

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu kenyataan dimana manusia yang hidup di dunia ini merupakan manusia yang ingin tumbuh berkembang dengan mengedepankan rasa keingintahuannya. Dengan adanya rasa ingin tahu inilah maka setiap manusia akan mengalami proses belajar, baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat sekitarnya.

Pendidikan dalam kehidupan merupakan hal penting untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Berdasarkan UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Guru sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar sangat besar peranannya. Terutama dalam usaha pembelajaran siswa untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran, tidak terlepas dari cara atau metode pengajaran yang diterapkan guru di sekolah. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat memilih model mengajar yang tepat dan inovatif dalam menyajikan pelajaran.

Sains merupakan pelajaran yang diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar, (H. Istikomah *et al*, 2010).

Berdasarkan observasi awal, peneliti melihat pada umumnya pengajaran Sains di SMP Negeri 1 Paguyaman menggunakan metode ceramah, karena dengan metode tersebut materi ajar dapat diselesaikan dengan waktu yang tersedia. Akibatnya pembelajaran akan cenderung monoton sehingga siswa merasa jenuh dan tersiksa. Oleh karena itu, guru hendaknya lebih memilih berbagai

variasi pendekatan, strategi, metode, dan model pembelajaran yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai. Perlu diketahui baik atau tidaknya suatu pemilihan model pembelajaran akan tergantung tujuan pembelajarannya, kesesuaian dengan materi pembelajaran, tingkat perkembangan siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang ada.

Dewasa ini, telah banyak upaya-upaya yang dilakukan oleh para pakar pendidikan sains Indonesia baik sifatnya nasional maupun lokal dalam mengembangkan pembelajaran untuk menjadikan pembelajaran sains lebih menarik bagi siswa. Gagasan yang bersumber dari berbagai pengalaman Negara lain yang disesuaikan dengan kreasi kontekstual budaya dan tradisi bangsa Indonesia. Di antara gagasan yang akan menjawab permasalahan klasik dunia pendidikan sains tersebut adalah PAKEM (*Joyful Learning*), (Maaruf, 2009).

Secara umum, siswa menganggap pelajaran Sains di SMP sulit, sehingga menyebabkan hasil belajar yang tidak maksimal. Banyak di antara siswa tersebut yang nilainya tidak memenuhi Kriteria ketuntasan Belajar (KKM), dimana KKM dari pelajaran Sains (IPA) di sekolah yang telah ditentukan adalah 70. Di antara faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar tersebut adalah tidak bervariasinya model pembelajaran yang digunakan guru, dimana pembelajaran masih berfokus pada perangkat yang bersifat *teacher center*. Karena itu siswa menjadi pasif dan pembelajaran cenderung monoton. Akibatnya siswa merasa jenuh dan tidak menunjukkan minat yang baik pada pembelajaran. Bertolak dari hal tersebut maka telah dikembangkan suatu perangkat pembelajaran pada pembelajaran sains melalui pendekatan PAKEM.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dimana dalam penelitian ini dilihat gambaran penerapan pendekatan PAKEM pada pembelajaran sains materi bunyi menggunakan perangkat yang telah dikembangkan dengan formulasi judul **“Deskripsi Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan PAKEM Pada Pembelajaran Sains Materi Bunyi”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah dalam penulisan ini dapat diidentifikasi sebagai berikut

1. Umumnya pengajaran sains di sekolah menggunakan metode ceramah, karena dengan metode tersebut materi ajar dapat diselesaikan dengan waktu yang tersedia.
2. Perangkat yang digunakan oleh guru masih berfokus pada *Teacher center*
3. Siswa menjadi pasif atau kurang keterlibatan dalam pembelajaran
4. Hasil belajar siswa kurang maksimal

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam proposal ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sains melalui pendekatan PAKEM di SMP Negeri 1 Paguyaman?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran sains melalui pendekatan PAKEM di SMP Negeri 1 Paguyaman?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah

1. Mendapatkan gambaran aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sains melalui pendekatan PAKEM di SMP Negeri 1 Paguyaman.
2. Mendapatkan gambaran hasil belajar dalam proses pembelajaran sains melalui pendekatan PAKEM di SMP Negeri 1 Paguyaman.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi sekolah sebagai informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran

2. Bagi guru selaku pendidik, agar guru memperbaiki cara menyajikan isi pembelajaran dengan lebih menekankan pada pembelajaran konsep yang sistematis dan berurutan dalam membelajarkannya kepada siswa sehingga terbentuklah hasil konstruksi struktur pengetahuan siswa yang teratur.
3. Bagi siswa, merupakan alat bantu untuk dapat lebih memahami materi pelajaran yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII SMP, selain itu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir kreatif dengan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran sains
4. Bagi peneliti sebagai calon guru, merupakan alat untuk menambah pengetahuan dalam mengembangkan dan membekali diri sebagai guru agar kelak dapat dijadikan modal sebagai guru dalam mengajar.
5. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dan bahan untuk kepentingan penelitian selanjutnya